

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan ataupun pengalaman sehingga menimbulkan perubahan baik itu dalam hal pengetahuan dan tingkah laku, yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan saat belajar. “Belajar adalah suatu proses usaha, atau tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap”. Karena itu seseorang dapat dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu sendiri suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar. Oleh Sebab itu, belajar kalau diperluas jабaran dan penjelasannya adalah sebuah aktualisasi diri untuk bisa melakukan perubahan diri dalam berbagai segmen kehidupan. Sejalan dengan itu, Abdul Kadir Ahmad, (2021:4) “Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Menurut Endang Komara (2014:13) berpendapat bahwa belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Slameto (2023:2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut pendapat-pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku mencakup : Afektif (Sikap), *Kognitif* (Pengetahuan), Psikomotorik. Berdasarkan penjelasan diatas Belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan proses belajar mengajar dalam memberikan ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah bagian daripada adanya serangkaian aktivitas atau kegiatan kompleks yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud ialah dengan mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan, baik ada dikelas maupun yang ada diluar kelas, serta memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa (Suardi:2018:7).

Menurut Sudjana (2019:28) “Pada hakikatnya mengajar adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar-mengajar”. Muhammad Ali (2020:8) “Mengajar ialah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan”. Menurut Ki Hajar Dewantara” Mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental , jasmani dan rohani”. Muyasaroh (2019:4) mengungkapkan “bahwa keberhasilan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran perlu penggunaan metode pembelajaran yang tepat, model, pembelajaran inovatif, pendekatan pembelajaran tepat, taktik dan teknik pembelajaran yang terencana”.

Menurut pendapat-pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa mengajar adalah proses penyampaian atau mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas dengan menggunakan pembelajaran secara langsung maupun menggunakan alat pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran (*intruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*), penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek peserta didik konsep tersebut dapat dipandang

sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Pane dan Dasopang (2017:337) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Menurut Wragg dalam Ahmad Susanto (2013: 188), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Syaiful Sagala (2013:61) pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut pendapat-pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan sikap.

2.1.4 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang di sajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar dikelas atau praktek mengawasi siswa. Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018:89) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian

kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

Suyanto dan Jihad (2013:134) mengartikan “model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar”. Sementara itu menurut Fathurrohman (2017:29) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran”.

Menurut pendapat-pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa model Pembelajaran adalah suatu cara jalan yang ditempuh kepada guru agar dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada muridnya, supaya misinya dapat tercapai dengan mudah, hal ini mendorong bahwa guru guna untuk mencari model yang tepat dalam tujuan materinya, supaya mudah diserap dengan baik oleh muridnya.

2.1.5 Model Pembelajaran Interaktif

Sofia, dkk (2017:84) Pembelajaran interaktif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya dengan cara membuat pertanyaan mengenai topik yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan yang mereka ajukan sendiri, sehingga dapat menemukan jawaban atas pertanyaan sendiri.

Menurut Suparman, dkk (2014:19) ciri-ciri model pembelajaran interaktif adalah:

1. Adanya variasi kegiatan kelompok, dan perseorangan.
2. Keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi.
3. Menerapkan pola komunikasi banyak arah.
4. Menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik.

5. Suasana kelas yang *fleksibel*, demokratis, menantang dan tetap terkendali oleh tujuan.
6. Memberikan kemudahan kontrol yang sistematis dalam proses pembelajaran.

2.1.6 Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Suprijono, model pembelajaran *Picture and Picture* model pembelajaran yang di kontruksi dengan rangkaian gambar yang logis. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar sebagai media dalam proses pembelajaran dimana gambar-gambar tersebut dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis, Model pembelajaran *Picture and Picture* bertujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas, selain itu bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam memahami konsep yang diberikan.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang ditekankan pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis, mengembangkan interaksi antar siswa yang saling asah, silih asih, dan silih asu (Zaenal, 2014:18).

Menurut *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis (Kurniasih, 2015).

Sedangkan menurut Shoimin sebagaimana dikutip oleh Riris Saniati, dkk. (2018), pembelajaran dengan model *Picture and Picture* adalah cara mengajar dengan memberikan gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai unsur utama dalam proses

pembelajaran. Penggunaan gambar dalam pembelajaran memang mempermudah pemahaman materi ajar. Selain karena dapat meningkatkan interaksi dalam kelas, penggunaan gambar dapat mengurangi kejenuhan para siswa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa teori metode *Picture and Picture* tersebut, maka peneliti dapat menghubungkan dan menyimpulkan bahwa, model *Picture and Picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Dengan kata lain sama seperti pendapat ahli di atas bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi,
4. Guru menunjuk dan memanggil siswa secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis,
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut setelah itu diajaklah siswa untuk mencantumkan jalan cerita atau indicator yang akan dicapai.
6. Dari alasan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan dan rangkuman
Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuat kesimpulan.

2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu :

1. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru Ketika penyampaian materi pembelajaran.
2. Siswa cepat tanggap atas materi yang disimpulkan karena diiringi dengan gambar dengan petunjuk yang ada dalam gambar-gambar yang diberikan.
3. Siswa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
4. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari yaitu bermain gambar.
5. Adanya Saling kompetensi antar kelompok dan Menyusun gambar yang dipersiapkan oleh guru sehingga terasa kelas hidup.
6. Menarik bagi siswa karena melalui audio visual dalam bentuk gambar.

Kekurangannya model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

1. Model pembelajaran ini memakan waktu yang banyak
2. Banyak siswa yang pasif
3. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
4. Dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan menyimpulkan model pembelajaran *Picture and Picture* ini sangat bagus di diterapkan pada siswa selain siswa lebih mudah untuk emahami siswa juga akan lebih jauh aktif karena bergantian dengan siswa yang lain dan siswa yang cenderung diam akan juga ikut aktif saat pelajaran berlangsung, karena model seperti permainan dan siswa akan merasa senang. Tetapi model ini juga menekankan pada guru yang harus mengeluarkan biaya dan harus mempersiapkannya.

2.1.8 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dengan usaha yang sungguh-sungguh agar mendapat tujuan yang diharapkan

dalam kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2005: 158) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selain itu, menurut Uno (2016: 9) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Menurut Sutrisno (dalam Yeni *et al.*, 2022:135) menyatakan siswa yang mana mempunyai motivasi yang mana tinggi akan mempunyai keinginan dan semangat yang mana tinggi akan proses pembelajaran, sebaliknya siswa akan tidak bersemangat dan juga sulit jika memiliki motivasi yang berintensitas rendah. Penurunan akan prestasi belajar siswa ialah dampak rendahnya motivasi belajar secara tidak langsung. Prestasi belajar siswa yang mana mengalami penurunan ialah dampak tidak tergapainya dengan baik sebuah tujuan pembelajaran. (Djarwo 2020:1)

Menurut Suhendar (2020:332) menyatakan bahwa motivasi belajar ialah daya pendorong (*driving force*), kekuatan (*power motivation*), keinginan yang kuat, dan alat pembangunan ketersediaan pada diri siswa guna melangsungkan pembelajaran yang mana efektif, aktif, menyenangkan, kreatif, dan inovatif yang mana berangka perubahan akan perilaku baik dalam aspek psikomotor, afektif, maupun kognitif. Motivasi belajar ialah elemen yang mana bersifat penting pada proses pembelajaran, sebab tanpa sadar motivasi belajar mampu melangsungkan dampak pasif dan aktif akan pengikutan proses pembelajaran pada kelas. Situasi tersebut berdampak akan prestasi dan keluaran belajar yang mana didapatkan siswa.

Menurut Jihan (2022:1347) menyatakan bahwa motivasi belajar ialah suatu hasrat guna belajar yang dilangsungkan individu. Untuk belajar sangatlah diperlukan adanya motivasi belajar. Menurut Sardiman (dalam Sri Wahyuni 2021:305) menyatakan motivasi belajar ialah sokongan pada aktivitas belajar, sehingga motivasi mampu disalurkan guna daya penggerak pada diri siswa yang mana memunculkan aktivitas belajar guna tujuan yang mana diinginkan bisa tercapai.

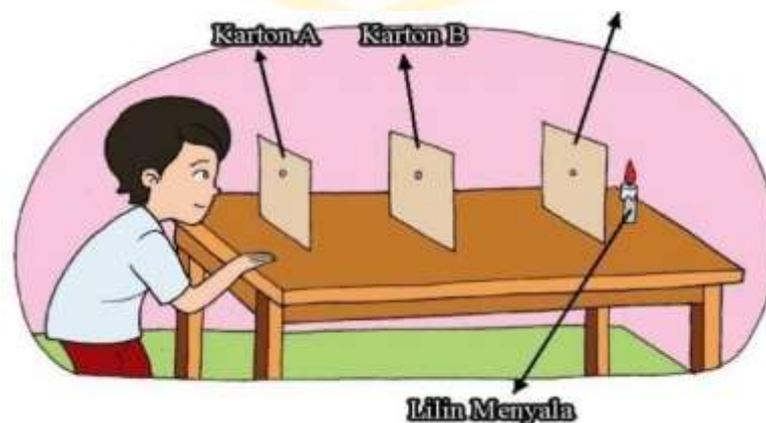
Berdasarkan pengertian di atas, mampu dilangsungkan adanya penarikan kesimpulan motivasi belajar ialah sokongan atau dambaan seorang individu guna pencapaian tujuan yang mana diinginkan, di kembangkan, dan di lakukan oleh seseorang.

2.1.9 Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Cahaya dan Sifat-sifatnya. Berikut adalah penjelasan materinya. Cahaya merupakan energi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu untuk menerangi ruangan maupun menjadi sumber keberlangsungan hidup, seperti tanaman yang membutuhkan cahaya matahari untuk membuat makanan. Maheswara (2019:229) cahaya adalah sinar yang memungkinkan mata dapat menangkap bayangan benda disekitarnya. Cahaya berasal dari sumber cahaya, contohnya: matahari, bintang, dan lampu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cahaya adalah sinar atau terang yang berasal dari sesuatu yang bersinar seperti matahari, bulan, dan lampu. Cahaya memiliki beberapa sifat, diantaranya adalah:

1. Cahaya dapat merambat lurus

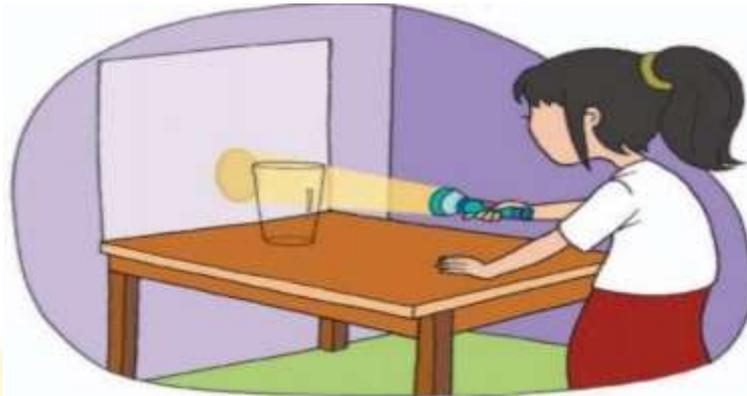
Artinya cahaya yang keluar dari sumbernya akan bergerak lurus seperti garis dan tidak berkelok-kelok. Menurut Ryzald Mahendra Putra (2021:2) cahaya bersifat dapat merambat lurus. Sifat ini terlihat saat senter disorotkan ke depan, maka cahaya senter akan merambat lurus sesuai arah yang dituju. Rambatan cahaya dapat menembus benda bening atau transparan, contohnya adalah seperti kaca jendela.



Gambar 2.1. Cahaya dapat Merambat Lurus

2. Cahaya dapat menembus benda bening

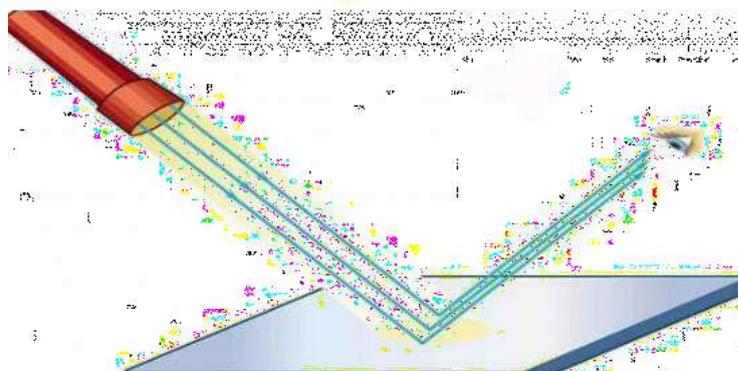
Cahaya dapat menembus benda bening. Hal ini karena benda bening mampu meneruskan cahaya. Jika cahaya mengenai objek gelap, cahaya tidak akan menembus tapi membentuk bayangan. Contoh dari sifat ini adalah kaca jendela yang terkena sinar matahari.



Gambar 2.2. Cahaya dapat menembus benda bening

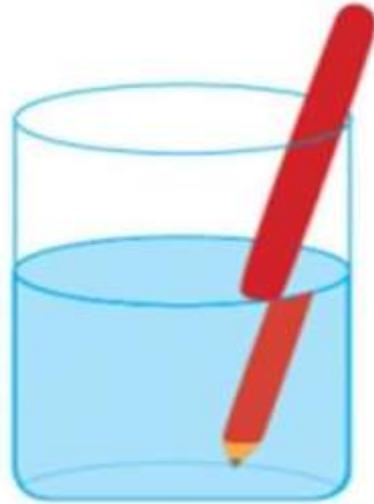
3. Cahaya dapat dipantulkan

Cahaya yang ter pantulkan adalah sebuah proses terpancarnya kembali cahaya dari permukaan benda yang terkena cahaya. Sifat pemantulan ini dibagi menjadi dua, yaitu: pemantulan teratur dan pemantulan baur. Pada pemantulan teratur berkas cahaya pantulnya sejajar. Contohnya ketika kita bermain di siang hari dengan membawa sebuah cermin. Jika mengarahkan cermin ke arah datangnya sinar matahari, kemudian kita coba arahkan ke segala arah, akan terjadi sebuah pantulan cahaya yang terpantul dari sinar matahari tersebut.



Gambar 2.3 Cahaya dapat dipantulkan

1. Cahaya dapat dibiaskan cahaya dapat dibiaskan, artinya cahaya merambat melalui dua zat yang kerapatannya, cahaya tersebut akan dibelokkan.



Gambar 2.4. Cahaya dapat Dibiaskan Cahaya dapat Dibiaskan

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Berikut kajian beberapa penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil
1.	Kelimunati, (2023)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Pembelajaran Geografi di SMA Al-huda Pekanbaru	Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>pucture and picutre</i> terhadap motivasi belajar siswa.
2.	Febrianti dan Landong (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD IT Riyadhul Habibi Perbaungan.	Penggunaan model pembelajaran <i>pucture and picutre</i> terhadap motivasi belajar siswa tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku.
3.	Satrio (2021)	Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Tipe <i>Picture and Picture</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 38 Bengkulu Selatan.	Model pembelajaran interantif tipe <i>picture and picture</i> dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
4.	Hutasoit dan Ain (2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif tipe <i>Picture and Picture</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS.	Model pembelajaran interantif tipe <i>picture and picture</i> dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Zenal (2014: 18) bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang ditekankan pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis, mengembangkan interaksi antar siswa yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah bergantung pada apa yang diberikan serta diajarkan oleh guru termasuk di dalamnya metodologi, strategi dan teknik yang akan digunakan guru. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran tersebut menyenangkan, perlu adanya perubahan akan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya perubahan akan model pembelajaran yang sebelumnya, maka akan menimbulkan minat siswa akan hal baru apa yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan mudah serta adanya pembelajaran yang inovatif ini akan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang mana sebelumnya guru menjadikan dirinya sebagai sumber belajar siswa, tetapi dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang inovatif ini pembelajaran akan berpusat pada siswa t.

Menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, maka guru wajib menetapkan model pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang digunakan guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa tidak akan bosan dalam pelajaran sehingga belajar akan nyaman dan bermakna dan dapat memotivasi belajar siswa. Sadirman (2014:73) motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan dalam rangka proses belajar..

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.
2. Mengajar adalah suatu kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa secara utuh, tepat, dan baik.
3. Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik.
4. Model pembelajaran adalah suatu jalan yang ditempuh kepada guru agar dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada muridnya, supaya misinya dapat tercapai dengan mudah, hal ini mendorong bahwa guru guna untuk mencari model yang tepat dalam tujuan materinya, supaya mudah diserap dengan baik oleh muridnya.
5. Model pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengembangkan potensi rasa ingin tahu siswa terhadap suatu objek/peristiwa melalui pertanyaan.
6. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar sebagai media dalam proses pembelajaran dimana gambar-gambar tersebut dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis, Model pembelajaran *Picture and Picture* bertujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas.
7. Motivasi adalah kondisi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.
8. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.
9. Cahaya adalah sesuatu yang bersinar dan terang seperti lampu atau matahari yang memungkinkan mata kita menangkap bayangan benda-benda di sekitar kita.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas serta kajian teori-teori yang mendukung, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif tipe *Picture and Picture* terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 060934 Medan T.P 2024/2025.

